

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research* dimana penelitian dilakukan langsung ke lapangan, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data hasil penelitian yang dilakukan akan dikonversi dalam bentuk angka, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menunjukkan hubungan yang ada antar variabel. Metode yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design*. Metode ini termasuk dalam jenis penelitian eksperimen, namun seringkali dianggap sebagai eksperimen yang belum sungguh-sungguh karena terdapat variabel luar yang mempengaruhi terhadap terbentuknya variabel terikat.⁷⁹

Penggalan data pada jenis penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil kemampuan siswa kelas IV A MI Plus Darul Iimi Banjarbaru dalam menulis karangan deskripsi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan berupa metode *chain writing*. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest-posttest*.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *pre-experimental design* dengan jenis desain *the one group pretest-posttest design*, sehingga dalam penelitian ini hanya

⁷⁹ Sugiyono, 109.

menggunakan kelas eksperimen saja, tanpa adanya kelas kontrol. Kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi akan ditentukan oleh pemberian tes awal (*pretest*), selanjutnya setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *chain writing* juga akan diberikan tes akhir (*posttest*). Dikutip dari pendapat Sugiyono, *pre-eksperimental design* jenis *one group pretest-posttest* merupakan suatu rancangan yang meliputi satu kelompok saja yang kemudian diberikan pra dan pasca uji. Hasil penelitian pun dapat diketahui lebih akurat meskipun menggunakan penelitian pre-eksperimen.⁸⁰ Dengan demikian, hasil penelitian yang didapatkan akan lebih akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain penelitian yang akan digunakan dapat digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*⁸¹

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* pada kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* pada kelompok eksperimen

X : Perlakuan dengan menggunakan metode *chain writing*

⁸⁰ Sugiyono, 110–11.

⁸¹ Sugiyono, 111.

Adapun langkah awal dalam penelitian ini adalah menentukan kelas eksperimen, yakni kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. Selanjutnya tahapan-tahapan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan pertama, pemberian tes awal (*Pretest*)

Tahap pertama ini adalah kelompok eksperimen akan diberi *pretest*, dengan pemberian tes menulis karangan deskripsi guna mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi sebelum diberi perlakuan.

2. Tahapan kedua, pemberian perlakuan (*Treatment*)

Tahap kedua adalah kelompok eksperimen yang telah diberi *pretest* selanjutnya akan diberi *treatment*. *Treatment* pada kelompok eksperimen menggunakan metode *chain writing*. Dalam penelitian ini, *treatment* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Peneliti disini sekaligus bertindak sebagai guru yang akan memberikan *treatment*.

3. Tahapan ketiga, pemberian tes akhir (*Posttest*)

Tahapan ketiga ini merupakan tahapan terakhir dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian tes akhir kepada kelompok eksperimen yang sebelumnya telah diberi *treatment*. Tes yang diberikan kepada kelompok tersebut bentuknya sama dengan *pretest*. Hasil dari *posttest* ini digunakan untuk mengetahui apakah perlakuan yang diberikan akan berakibat pada kelompok tersebut.

C. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Ilmi yang beralamat di Jl. A. Yani Km. 19.200 RT 09 RW 03 Landasan Ulin Barat, Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan <https://maps.app.goo.gl/3rFNChD9skGkG31fA>. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena masalah yang diangkat oleh peneliti berupa metode *chain writing* belum pernah diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan wali kelas IV A, peneliti menemukan bahwa rata-rata nilai menulis paragraf siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV A masih banyak yang berada di bawah KKM yaitu 60. Selain itu, berdasarkan penuturan wali kelas IV A juga diketahui bahwa kegiatan menulis karangan/paragraf jarang dilakukan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Adapun ketersediaan dan izin yang diberikan oleh pihak sekolah juga menjadi alasan peneliti melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Materi
1.	Rabu, 06 Desember 2023	<i>Pretest</i>
2.	Kamis, 07 Desember 2023	Penyampaian Materi Bahasa Indonesia Pengertian Paragraf Deskripsi, Macam-Macam Objek Deskripsi dan Pelaksanaan Metode <i>Chain Writing</i>
3.	Jumat, 08 Desember 2023	Penyampaian Materi Bahasa Indonesia Pengertian Paragraf Deskripsi, Struktur Karangan Deskripsi, Penggunaan Tanda Baca Titik, Koma dan Alinea Baru pada

No.	Hari/Tanggal	Materi
		Paragraf dan Pelaksanaan Metode <i>Chain Writing</i>
4.	Selasa, 12 Desember 2023	Penyampaian Materi Bahasa Indonesia Pengertian Paragraf Deskripsi, Contoh Paragraf Deskripsi, Penggunaan Tanda Baca Titik, Koma dan Alinea Baru pada Paragraf dan Pelaksanaan Metode <i>Chain Writing</i>
5.	Kamis, 14 Desember 2023	<i>Posttest</i>

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari. Populasi juga bukan sekadar jumlah yang ada pada suatu objek, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh objek tersebut.⁸² Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru yang berjumlah 72 siswa. Karakteristik populasi ini adalah siswa kelas IV yang telah mempelajari materi paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

2. Sampel

Sampel didefinisikan sebagai sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu.⁸³ Berdasarkan definisi tersebut

⁸² Lijan P. Sinambela and Sarton Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik* (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2021), 158.

⁸³ Sinambela and Sinambela, 172.

dapat peneliti simpulkan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan dengan memilih siswa yang dianggap dapat mendukung pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi sampel penelitian ini adalah kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru yang berjumlah 34 siswa dengan pertimbangan bahwa kelas tersebut mengalami kesulitan dalam menulis paragraf deskripsi dimana siswa seringkali mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan terjadi kesalahan ejaan ataupun tanda baca saat menulis paragraf deskripsi. Selain itu, di kelas IV A ini terdapat 14 siswa yang memperoleh nilai rata-rata menulis paragraf deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang masih di bawah KKM.

Tabel 3.3 Distribusi Sampel Penerima *Treatment*

Siswa	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
Kelas IV A (Kelas Eksperimen)	22	12	34
Jumlah Keseluruhan Siswa Kelas IV A			34

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah keterangan mengenai suatu objek dalam bentuk angka dan informasi yang dapat membentuk seluruh laporan penelitian. Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data pokok dan data pendukung, sebagai berikut:

a. Data Pokok

Data pokok yang digali dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Data terkait kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum penggunaan metode *chain writing* pada mata pelajaran bahasa Indonesia

subbab “Lihat Sekitar” dengan sub materi “Paragraf Deskripsi” di kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

- 2) Data terkait kemampuan menulis karangan deskripsi sesudah penggunaan metode *chain writing* pada pembelajaran bahasa Indonesia subbab “Lihat Sekitar” dengan sub materi “Paragraf Deskripsi” di kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

b. Data Penunjang

Data penunjang diperlukan untuk melengkapi data pokok yang memuat tentang sejarah berdirinya sekolah yang menjadi lokasi penelitian, dan letak geografis tempat penelitian, yaitu:

- 1) Hasil observasi aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran.
- 2) Profil sekolah, sejarah singkat, serta visi dan misi MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- 3) Keadaan guru, siswa, dan staf tata usaha.
- 4) Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah.
- 5) Kurikulum yang diterapkan di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- 6) Modul ajar, silabus pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Fase B.
- 7) Bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Bab III subbab Lingkungan Sekitar, sub materi paragraf deskripsi yang digunakan untuk proses belajar mengajar.

2. Sumber Data

- a. Responden, yaitu seluruh siswa kelas IV A tahun ajaran 2023/2024 MI Plus Darul Ilmi yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian.
- b. Informan, yaitu beberapa orang yang memberikan informasi mengenai data penelitian yang diperoleh, seperti kepala sekolah, staf tata usaha, guru wali kelas IV MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.
- c. Dokumen Sekolah, yaitu berupa Modul Ajar Guru, Buku Kurikulum Operasional Madrasah (KOM) MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru, dan Daftar Nama Siswa Kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Penilaian Kinerja/Unjuk Kerja (Non Tes)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik penilaian kinerja/unjuk kerja. Penelitian ini akan menilai kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi yang menggunakan metode *chain writing*. Selanjutnya untuk mendapatkan data penelitian, peneliti akan menilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa menggunakan penilaian kinerja menulis dengan menggunakan rubrik penilaian yang jelas dan telah divalidasi oleh ahli.

Pada penilaian kinerja ini siswa diminta menulis karangan deskripsi sesuai dengan pilihan tema yang diberikan guru. Penilaian kinerja menulis karangan deskripsi ini diberikan dalam bentuk *pretest*, yakni sebelum diberikan perlakuan dan *posttest*, yakni sesudah diberikan perlakuan. *Pretest* digunakan untuk menghitung kemampuan awal siswa dalam menulis karangan deskripsi, sedangkan

posttest digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil menulis karangan deskripsi setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan metode *chain writing*.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati situasi nyata kelas untuk memperoleh gambaran terlaksana atau tidaknya tahapan metode pembelajaran yang diteliti. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran di kelas dan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran menulis karangan deskripsi menggunakan metode *chain writing*, kondisi siswa, serta sudah sesuai atau belum dengan langkah-langkah pada metode *chain writing*.

3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab mengenai suatu topik tertentu.⁸⁴ Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur, sehingga hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai pedoman wawancara. Adapun pelaksanaan wawancara dilakukan selama proses pengumpulan data melalui komunikasi langsung dengan guru kelas IV A dan kepala sekolah MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 317.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen atau catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang, serta gambar.⁸⁵ Dokumen yang digali dalam penelitian ini adalah dokumen tertulis mengenai hasil penilaian kinerja menulis karangan deskripsi sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *chain writing*. Dokumentasi pada penelitian ini meliputi silabus, modul ajar, hasil penilaian kinerja menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi sebelum dan sesudah diberi perlakuan, daftar nama siswa, jumlah siswa, serta foto-foto siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi penelitian ini dapat dilihat pada lampiran XX hal. 236.

Tabel 3.4 Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No.	Data	Sumber Data	TPD
1.	Data pokok, meliputi: a. Data kemampuan menulis karangan deskripsi sebelum penggunaan metode <i>chain writing</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia subbab Lingkungan Sekitar, sub materi Paragraf Deskripsi di kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. b. Data kemampuan menulis karangan deskripsi sesudah menggunakan metode <i>chain writing</i> pada mata pelajaran bahasa Indonesia subbab Lingkungan Sekitar, sub materi Paragraf Deskripsi di kelas IV A MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru.	Responden (siswa)	Penilaian Kinerja (Non Tes)

⁸⁵ Sugiyono, 329.

2.	Data penunjang meliputi: a. Hasil observasi aktivitas siswa dan guru saat proses pembelajaran. b. Profil sekolah, sejarah singkat, serta visi dan misi MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. c. Keadaan guru, siswa, dan staf tata usaha. d. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah. e. Kurikulum yang diterapkan di MI Plus Darul Ilmi Banjarbaru. f. Modul ajar, silabus pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Fase B. g. Bahan ajar mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV Bab III subbab Lingkungan Sekitar yang digunakan untuk proses belajar mengajar.	Siswa, Staf Tata Usaha dan Guru	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
----	--	---------------------------------	--------------------------------------

G. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang disebut variabel penelitian.⁸⁶ Pengembangan instrumen penelitian ini berbentuk penilaian kinerja menulis karangan deskripsi beserta format penilaiannya. Pada penilaian kinerja ini siswa akan diminta untuk membuat karangan deskripsi sesuai dengan ragam tema yang telah dipilih. Penyusunan instrumen penilaian kinerja menulis yang diberikan kepada siswa memperhatikan beberapa hal berikut:

⁸⁶ Sugiyono, 148.

- a. Mengacu pada kurikulum yang berlaku di sekolah, yakni kurikulum merdeka.
- b. Soal berbentuk penilaian kinerja menulis karangan deskripsi.
- c. Soal sesuai dengan tujuan penelitian.

Hasil dari penilaian kinerja tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan nilai atau kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dengan menggunakan metode *chain writing*. Instrumen penilaian kinerja menulis karangan deskripsi yang dikembangkan oleh peneliti memiliki format penilaian yang mengacu pada kriteria penilaian menulis karangan menurut Burhan Nurgiyantoro, memiliki beberapa kriteria yang skala skornya dapat terdiri dari angka 1-5, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Menulis Karangan⁸⁷

Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1. Isi gagasan yang dikemukakan	4
2. Organisasi isi	4
3. Tata Bahasa	4
4. Gaya: Pilihan struktur dan diksi	4
5. Ejaan dan tanda baca	4
Jumlah	20

Tabel 3.6 Kisi-kisi Penilaian Kinerja Menulis Karangan Deskripsi

Capaian Pembelajaran	Variabel	Indikator	Bentuk Tes
Peserta didik mampu menulis teks narasi, teks deskripsi, teks rekon, teks prosedur, dan teks	Kemampuan menulis karangan deskripsi	Isi gagasan yang dikemukakan	Non Tes: Penilaian kinerja menulis
		Organisasi isi	
		Tata Bahasa	

⁸⁷ Feby Inggriyani and Nur Annisa Pebrianti, "Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 07, no. 01 (2021): 4, <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>.

Capaian Pembelajaran	Variabel	Indikator	Bentuk Tes
eksposisi dengan rangkaian kalimat yang beragam, informasi yang rinci dan akurat dengan topik yang beragam. Peserta didik terampil menulis tegak bersambung.		Gaya: Pilihan struktur dan diksi	karangan deskripsi.
		Ejaan dan tanda baca	

Dengan demikian, pengembangan format penilaian menulis karangan deskripsi pada penelitian ini akan tetap mengacu pada kriteria menurut Nurgiyantoro yang akan dimodifikasi oleh peneliti. Selain itu, peneliti juga mengadopsi serta mengembangkan tabel format penilaian menulis karangan deskripsi dari penelitian Devitasari.⁸⁸ Modifikasi dan pengembangan format penilaian menulis karangan deskripsi yang dilakukan oleh peneliti dapat dirincikan sebagai berikut, dimulai dari aspek isi gagasan, diikuti oleh ketepatan deskripsi objek, organisasi isi, gaya (meliputi pemilihan kata/diksi), dan aspek ejaan serta tanda baca. Pada aspek ejaan dan tanda baca, peneliti juga memasukkan unsur penilaian tata bahasa, khususnya pada butir yang berbunyi: “hanya sedikit terjadi kesalahan dan tidak menyebabkan pengaburan makna.” Format penilaian menulis karangan deskripsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7 Format Penilaian Menulis Karangan Deskripsi

No.	Aspek yang Dinilai		
1.	Isi Gagasan	Ketepatan pemilihan dan perumusan judul	
		a. Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema, isinya menggambarkan tentang apa yang sebenarnya sehingga	Skor 4

⁸⁸ Devitasari, “Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Dukutalit Juwana Pati,” 31–34.

No.	Aspek yang Dinilai	
		pembaca seolah-olah melihat dan merasakan
	b.	Isi gagasan yang dikemukakan sesuai dengan tema tetapi terbatas tentang mendeskripsikan apa yang dilihat
	c.	Isi gagasan yang dikemukakan kurang sesuai dengan tema, terbatas dan kurang lengkap
	d.	Isi gagasan yang dikemukakan tidak sesuai dengan tema
2.	Deskripsi Objek	<p>Ketepatan hasil pendeskripsian objek</p> <p>a. Menggambarkan objek secara detail dan logis</p> <p>b. Mengandung penggambaran objek secara cukup detail dan logis</p> <p>c. Mengandung penggambaran objek secara kurang detail dan logis</p> <p>d. Mengandung penggambaran objek secara tidak detail dan logis</p>
3.	Organisasi Isi	<p>Ketepatan organisasi isi karangan deskripsi</p> <p>a. Keterpaduan isi antarkalimat jelas, urutan logis, dan tertata dengan baik</p> <p>b. Keterpaduan isi antarkalimat cukup jelas, urutan logis, tetapi kurang tertata dengan baik</p> <p>c. Keterpaduan isi antarkalimat kurang jelas, urutan kurang logis, dan kurang tertata dengan baik.</p> <p>d. Keterpaduan isi antarkalimat tidak jelas, urutan tidak logis, dan tidak tertata dengan baik</p>
4.	Gaya: Pemilihan Kata atau Diksi	<p>Ketepatan pemilihan kata sesuai dengan objek</p> <p>a. Penggunaan pilihan kata sesuai, beragam, dan menarik (ada kurang dari 5 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek dideskripsikan)</p> <p>b. Penggunaan pilihan kata tepat dan tidak beragam (ada 6-10 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek dideskripsikan)</p> <p>c. Penggunaan pilihan kata kurang tepat (ada 11-15 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek dideskripsikan)</p>

No.	Aspek yang Dinilai		
		d. Penggunaan pilihan kata tidak tepat (ada lebih dari 16 pilihan kata yang tidak sesuai dengan objek dideskripsikan)	Skor 1
5.	Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca	Ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca	
		a. Menguasai PUEBI, menguasai tanda baca, dan menguasai kaidah penulisan	Skor 4
		b. Ejaan sesuai, hanya sedikit kesalahan ejaan dan tidak mengakibatkan pengaburan makna, hanya sedikit tanda baca yang kurang tepat.	Skor 3
		c. Ejaan sedikit terjadi kesalahan dan mengaburkan makna, banyak tanda baca yang kurang tepat.	Skor 2
		d. Ejaan terdapat banyak kesalahan, tidak menguasai kaidah penulisan, dan tulisan sulit terbaca	Skor 1

$$\text{Perolehan Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Format penilaian ini telah diperbaiki sesuai dengan saran serta masukan dari validator dan instrumen ini sudah dinyatakan valid oleh ahli, sebagaimana tertulis pada lampiran IV hal. 126. Berdasarkan nilai yang telah diperoleh, langkah selanjutnya adalah menentukan kriteria kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Untuk menentukan kualitas kemampuan menulis siswa dari data skor hasil penilaian kinerja menulis karangan deskripsi, maka nilai yang telah diperoleh akan dihubungkan dengan tingkat kemampuan siswa sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Kriteria Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi⁸⁹

Interval Nilai	Predikat
85 – 100	Sangat Mampu
75 – 84	Mampu
60 – 74	Cukup Mampu
40 – 59	Kurang Mampu
0 – 39	Sangat Kurang

Berdasarkan kriteria tersebut, kemampuan siswa kelas di eksperimen termasuk dapat diberikan predikat sangat mampu, mampu, cukup mampu, kurang mampu, atau bahkan sangat kurang dalam menulis karangan deskripsi sesudah dilakukan *pretest* dan *posttest*. Kemudian, nilai yang didapat akan diproses menggunakan uji statistika untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan metode *chain writing* pada kelas eksperimen yang akan dijelaskan secara terperinci pada teknik analisis data.

2. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian mengenai isi sebenarnya dari yang diukur, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian uji validitas digunakan untuk mengukur instrumen penelitian.⁹⁰ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah penilaian kinerja menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hal tersebut maka validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Validitas konstruk mengukur instrumen yang dikonstruksikan mengenai suatu aspek dengan landasan teori tertentu.

⁸⁹ Wibowo, "Penilaian Kemampuan Menulis Karangan Deskriptif Siswa Sekolah Dasar."

⁹⁰ Sinambela and Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik*, 266–67.

Untuk menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*). Ahli diminta pendapatnya mengenai instrumen yang telah disusun dengan harapan para ahli akan memberikan masukan untuk perbaikan.⁹¹ Instrumen dikonstruksi mengenai aspek-aspek yang akan diukur berdasarkan teori tertentu, selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli dengan cara meminta pendapat mengenai instrumen yang disusun. Dalam hal ini, ahli yang dimintai pendapatnya adalah dosen ahli bahasa Indonesia.

Pengujian instrumen format penilaian menulis karangan deskripsi ini diberikan kepada dua orang dosen ahli bahasa Indonesia melalui butir poin penilaian yang berjumlah 20 butir. Layak atau tidaknya suatu instrumen yang telah diuji dilihat berdasarkan pedoman penskoran dalam bentuk persentase yang diklasifikasikan ke dalam lima kelas interval. Secara lebih rinci, berikut pedoman kategori kevalidan instrumen yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.9 Kategori Kevalidan Rubrik Penilaian⁹²

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Kategori
1	81 – 100	Sangat Valid
2	61 – 80	Valid
3	41 – 60	Cukup Valid
4	21 – 40	Kurang Valid
5	0 – 20	Tidak Valid

Kriteria di atas menunjukkan bahwa instrumen penilaian karangan deskripsi dikatakan valid jika memenuhi kriteria 41 – 100 %, sehingga dapat dikatakan sangat

⁹¹ Sinambela and Sinambela, 274.

⁹² Ninit Alfianika and Kusmadi Sitohang, "Validitas Pengembangan Rubrik Penilaian Menulis Paragraf Narasi Dan Deskripsi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 18, no. 2 (2022): 227, <https://doi.org/https://doi.org/10.25134/fon.v18i2.5592>.

valid, valid dan cukup valid. Jika memenuhi kriteria tersebut maka instrumen yang divalidasi dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan data penelitian dengan atau tanpa adanya revisi. Kemudian instrumen dikatakan kurang valid dan tidak valid apabila memenuhi kriteria antara 0 – 40%. Jika memenuhi kriteria tersebut maka instrumen penilaian menulis karangan deskripsi tidak dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian secara mutlak.

Berdasarkan hasil uji validitas oleh ahli mengenai instrumen penelitian yang telah disajikan sebelumnya, berikut rangkuman hasil uji validitas agar lebih mudah mengetahui tingkat kevalidan instrumen penilaian menulis karangan deskripsi. Hasil uji validitas ini dibandingkan dengan kategori kevalidan instrumen pada tabel 3.10 yang dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 3.10 Rangkuman Hasil Uji Validitas pada Instrumen Penelitian

No.	Validator	Persentase Hasil Validasi	Tingkat Validitas	Keterangan
1	Dosen Ahli Bahasa Indonesia	92,5%	Sangat Valid	Dapat digunakan
2	Dosen Ahli Bahasa Indonesia	95%	Sangat Valid	Dapat digunakan

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil validasi dari dua orang dosen ahli bahasa Indonesia memperoleh persentase sebesar 92,5% dan 95% dengan tingkat validitas sangat valid sehingga dapat digunakan di lapangan. Berdasarkan kedua tingkat validitas instrumen yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen penilaian menulis karangan deskripsi dapat digunakan di lapangan untuk mendapatkan data setelah melalui sedikit revisi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran V hal. 141.

H. Teknik Analisis Data

Menganalisis suatu data merupakan langkah yang penting dalam proses penelitian karena data yang diperoleh harus dianalisis dengan teknik yang tepat agar memberikan kesimpulan yang baik dan tepat pula.⁹³ Analisis data dilakukan setelah data dari seluruh sumber data lain atau responden telah terkumpul. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial.

Uji statistik deskriptif merupakan proses pengujian yang berusaha menggambarkan dan menganalisis data tanpa membuat kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* menulis karangan deskripsi kelas eksperimen, yaitu meliputi nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), dan varians. Uji statistik inferensial merupakan proses pengujian yang menggambarkan dan menganalisis data kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari suatu populasi dari sampel yang ada.⁹⁴

Analisis inferensial dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis serta menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil *pretest* dan *posttest* diuji menggunakan uji t atau uji *wilcoxon*, kemudian dilakukan uji N-Gain untuk mengetahui tingkat efektivitas metode *chain writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas eksperimen. Uji analisis inferensial ini dapat dilakukan secara manual atau menggunakan bantuan program

⁹³ Sinambela and Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teoretik Dan Praktik*, 309.

⁹⁴ Syarif Hidayatullah, *Cara Mudah Menguasai Statistik Deskriptif* (Jakarta: Salemba Teknika, 2015), 2–3.

IBM SPSS *statistic* 26. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka akan menggunakan uji T (*Paired T-Test*), sedangkan jika data tidak berdistribusi normal maka akan menggunakan uji *Wilcoxon*.

1. Uji Deskripsi Data

a. Rata-rata (*Mean*)

Rata-rata atau *mean* dihitung untuk menentukan rata-rata nilai hasil penilaian kinerja menulis karangan deskripsi sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Rumus statistik yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Rata-rata

$\sum fx$ = Jumlah data

n = Jumlah siswa

b. Simpangan Baku (*Standard Deviation*)

Simpangan baku merupakan suatu nilai yang menunjukkan adanya tingkat variasi dari kelompok data atau ukuran jarak angka-angka dalam kumpulan data. Simpangan baku dihitung sebagai akar kuadrat dari varians. Adapun untuk menghitung simpangan baku dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$S = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

S = Standar deviasi sampel

\bar{x} = Rata-rata

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi data ke-i, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

x_i = Data ke-i, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

n = Banyak data

c. Varians

Varians merupakan nilai yang dipakai untuk menentukan kedekatan sebaran data yang ada pada suatu sampel dengan menghitung rata-rata selisih kuadrat dari *mean*. Varians dapat dihitung menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

Keterangan:

S^2 = Variansi sampel

$\sum f_i$ = Jumlah frekuensi data ke-i, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

x_i = Data ke-i, yang mana $i = 1, 2, 3, \dots$

n = Banyak data

d. IBM SPSS *Statistic 26*

Pengujian nilai rata-rata, simpangan baku, dan varians dapat pula dilakukan melalui bantuan SPSS 26 seperti yang digunakan pada penelitian ini. Langkah-langkahnya meliputi:

- 1) Memasukkan Data ke SPSS
 - a) Buka lembar kerja baru, klik *File-New-Data*
 - b) Menampilkan *variabel view* untuk mempersiapkan pemasukan nama dan *property variabel*.

- 2) Mengisi Data

Setelah nama variabel didefinisikan, selanjutnya kembali pada tampilan *Data View* untuk melakukan pengisian data hasil nilai siswa menulis karangan deskripsi.

- 3) Menyimpan Data
 - a) Pilih menu *File-Save As* pada menu utama SPSS.
 - b) Berikan nama file untuk keseragaman. Pada penelitian ini peneliti memberi nama file **Deskriptif** dan ditempatkan pada lokasi yang dikehendaki.
- 4) Mengolah Data
 - a) Pilih *Analyze-Descriptive Statistics-Descriptive*
 - b) Pindahkan variabel eksperimen ke kotak variabel (s).
 - c) Klik *Options*, centang bagian *mean, sum, standard deviation, minimum, variance, maximum, dan range*. Klik *Continue*.
 - d) Klik **Ok**.

5) Menyimpan Hasil Output.⁹⁵

2. Analisis Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan untuk mengetahui sebaran atau distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Data yang berdistribusi normal dapat dilakukan uji hipotesis menggunakan statistik parametrik, namun jika data tidak berdistribusi normal maka uji hipotesisnya dapat dilakukan menggunakan statistik non parametrik. Uji normalitas dapat dilakukan melalui beberapa cara, diantaranya adalah menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, atau uji *Shapiro-Wilk*. Adapun pengujian normalitas data dalam penelitian ini akan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* berbantuan SPSS 26. Langkah-langkah pengujian normalitas pada SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan Data ke SPSS
 - a) Menampilkan **Variable View** untuk mempersiapkan halaman yang akan digunakan untuk memasukkan data.
 - b) Pada kolom **Name** baris pertama, ketik *pre*. Pada kolom name baris kedua, ketik *post*.
 - c) Pada kolom **Label** bisa diberi keterangan *pretest* dan *posttest*.

⁹⁵ V Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), 38–39.

2) Mengisi Data

- a) Kembali pada halaman **Data View**. Isikan data pada halaman **Data View**.

3) Mengolah Data

- a) Klik *Analyze – Descriptive Statistics – Explore*
- b) Masukkan variabel *pretest* dan *posttest* pada kotak **Dependent List**, kemudian klik tombol **Plots**.
- c) Beri centang pada *Normality plots with tests*, kemudian klik **Continue**.
- d) Klik **Ok**.

4) Menyimpan *Output* SPSS

Kriteria pengambilan keputusan data berdistribusi normal dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig.):

- Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
- Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya tidak berdistribusi normal.⁹⁶

3. Uji Hipotesis

a. Uji Beda (Uji T)

Uji beda atau uji t digunakan untuk menguji hipotesis antara satu variabel bebas dengan variabel terikat. Uji t digunakan untuk membuktikan hipotesis pada

⁹⁶ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2014), 74.

bab sebelumnya. Penggunaan teknik analisis ini juga bertujuan untuk menguji perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi pada kelas eksperimen ketika belum menerapkan metode *chain writing* dan sesudah menerapkan metode *chain writing*. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi dari metode yang diterapkan pada kelompok tersebut. Berdasarkan pada kajian pustaka yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi dengan menggunakan metode *chain writing*

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV A MI Plus Darul Ilmi dengan menggunakan metode *chain writing*

Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 26 untuk melakukan uji t. Uji t yang dimaksud adalah uji *Paired Sample T Test* yang digunakan untuk menguji dua sampel apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok yang saling berpasangan. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS dan klik **Variable View**.
- 2) Pada kolom **Name** baris pertama ketik *pretest*; pada kolom **Name** baris kedua ketik *posttest*. Selanjutnya pada kolom label pertama ketik *pretest* menulis deskripsi; kemudian pada kolom label kedua ketik *posttest* menulis deskripsi.
- 3) Masuk ke halaman **Data View**. Selanjutnya masukkan data.

- 4) Klik *Analyze – Compare Means – Paired Sample T Test*
- 5) Masukkan variabel *pretest* dan *posttest* menulis deskripsi ke kotak *Paired Variables (Variable 1 dan Variable 2)*.
- 6) Klik Ok.⁹⁷
- 7) Menyimpan *Output SPSS*.

Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi menjadi 5% atau 0,05:

- Jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima. Maka metode *chain writing* tidak efektif digunakan pada materi menulis karangan deskripsi.
- Jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak/ H_a diterima.⁹⁸ Maka metode *chain writing* efektif digunakan pada materi menulis karangan deskripsi.

b. Uji Wilcoxon

Uji *Wilcoxon* merupakan alternatif untuk uji *paired sample t-test* yang digunakan untuk menguji dua sampel berpasangan jika diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal. Uji *Wilcoxon* dapat dilakukan menggunakan bantuan SPSS 26 yang langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Klik menu *Variable View*, pada baris 1 kolom *Name* masukkan nama dan pada kolom *Label* beri keterangan yang sesuai.
- 2) Masuk pada menu *Data View*, kemudian masukkan sesuai data yang diperoleh.

⁹⁷ Priyatno, 176–78.

⁹⁸ Sunjoyo et al., *Aplikasi SPSS Untuk Smart Riset (Program SPSS 21.0)* (Bandung: Alfabeta, 2013), 98.

- 3) Klik *Analyze – Non Parametric Test – Legally Dialogs – 2 Related Samples*.
- 4) Setelah muncul kotak dialog *two related sample test*, pilih *pretest* dan *posttest*, kemudian masukkan ke dalam kolom *Test Type*.
- 5) Beri ceklis pada *Wilcoxon*.
- 6) Klik *Ok*.
- 7) Menyimpan *Output SPSS*.

Kriteria pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi menjadi 5% atau 0,05:

- Jika *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* maka H_0 diterima. Maka tidak ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi yang signifikan. Artinya metode *chain writing* tidak efektif digunakan pada materi menulis karangan deskripsi.
- Jika *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* maka H_0 ditolak/ H_a diterima.⁹⁹ Maka ada perbedaan kemampuan menulis karangan deskripsi yang signifikan. Artinya metode *chain writing* efektif digunakan pada materi menulis karangan deskripsi.

4. Uji *Normalized Gain* (N-Gain)

Uji *normalized gain* atau yang disebut juga dengan uji N-Gain merupakan normalisasi *gain* yang diperoleh dari hasil *pretest* (sebelum diberi *treatment*) dan *posttest* (sesudah diberi *treatment*). Uji N-Gain ini bertujuan untuk menjawab

⁹⁹ Sunjoyo et al., 114.

rumusan masalah penelitian dengan cara menentukan efektivitas suatu perlakuan yang diterapkan pada kelas eksperimen. Uji N-Gain dilakukan dengan cara menghitung nilai kemampuan menulis karangan deskripsi siswa, antara nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Adapun rumus uji N-Gain menurut Hake adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{S_{\text{posttest}} - S_{\text{pretest}}}{S_{\text{max}} - S_{\text{pretest}}}$$

Keterangan:

S_{posttest} = Skor/Nilai *posttest*

S_{pretest} = Skor/Nilai *pretest*

S_{max} = Skor/Nilai maksimum (tertinggi) yang dapat diperoleh.

Setelah nilai N-Gain diperoleh, kemudian nilai tersebut diinterpretasikan berdasarkan kategori pembagian skor gain pada tabel berikut:

Tabel 3.11 Pembagian Skor Gain Menurut Meltzer dan David¹⁰⁰

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan kriteria skor N-gain tersebut, maka pada penelitian ini metode *chain writing* dikatakan efektif apabila hasil menulis karangan deskripsi peserta didik memperoleh skor N-gain $> 0,3$ dengan perolehan kriteria sedang dan jika $> 0,7$ termasuk kategori tinggi.

¹⁰⁰ Anggie Bagoes Kurniawan and Rusly Hidayah, "Efektivitas Permainan Zuper Abuse Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Asam Basa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains* 5, no. 2 (2021): 94.